

**IDEOLOGI KESADARAN KELAS DALAM NOVEL *CINTA UNTUK PEREMPUAN DENGAN BULIR-BULIR CAHAYA DI WAJAHNYA*  
KARYA SAYFULLAN (KAJIAN MARXISME)**

**Anida Rahma Wati**  
SMA Gema 45 Surabaya  
[anidarahma.1996@gmail.com](mailto:anidarahma.1996@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan novel *Cinta untuk Perempuan dengan Bulir-bulir Cahaya di Wajahnya Karya Say Fullan* dengan teori Marxisme. Penelitian berfokus pada dua permasalahan, yakni (1) ideologi Kesadaran Kelas dalam novel *Cinta untuk Perempuan dengan Bulir-bulir Cahaya di Wajahnya Karya Say Fullan* dan (2) realisme sosial dalam novel *Cinta untuk Perempuan dengan Bulir-bulir Cahaya di Wajahnya Karya Say Fullan*. Teori yang dianut adalah teori Marxisme Karl Marx. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi. Sumber data penelitian ini ialah novel *Cinta untuk Perempuan dengan Bulir-bulir Cahaya di Wajahnya Karya Say Fullan*. Teknik pengumpulan data adalah studi pustaka atau dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) ideologi kesadaran kelas muncul dalam kalangan buruh yang sadar akan kelas sosial dengan melakukan tindakan dengan mengubah pola pemikiran dalam menjalankan kehidupan materialisnya telah diambil oleh kaum pemilik modal. (2) realisme sosial dibangun oleh kaum buruh untuk menjadikan sifat-sifat yang pantang menyerah dan berlaku tidak egois dalam memperjuangkan hak. Kaum borjuis melakukan upaya mempertahankan materialistisnya demi merebut kekuasaan kembali.

**Kata Kunci:** *marxisme, ideologi kesadaran kelas, realisme sosial.*

**ABSTRACT**

This study aims to describe the novel *Cinta untuk Perempuan dengan Bulir-bulir Cahaya di Wajahnya* by Say Fullan. Work with the theory of Marxism. The research focuses on two problems, namely (1) class Awareness Ideology in the novel *Cinta for Women with Grains of Light on His Face* Say Fullan's Work and (2) Social Realism in the novel *Cinta untuk Perempuan dengan Bulir-bulir Cahaya di Wajahnya* by Say Fullan. The theory adopted is the Marxist theory of Karl Marx. The method used is qualitative research with a sociological approach. The data source of this research is the novel *Cinta untuk Perempuan dengan Bulir-bulir Cahaya di Wajahnya* by Say Fullan. Data collection techniques are library studies or documentation. The results of the study show (1) the ideology of class consciousness arises in the workers who are aware of the social class by taking action by changing the pattern of thought in carrying out the life of the materialist taken by the owners of capital. (2) social realism is built by the workers to make traits that never give up and act unselfishly in fighting for rights. The bourgeoisie makes efforts to maintain its materialism in order to regain power.

**Keywords:** *marxism, ideology of class consciousness, social realism*

## PENDAHULUAN

Sudut pandang dunia saat ini masih tampak terjadinya perdebatan keadilan untuk memecah sebuah ideologi yang dibuat oleh penguasa. beberapa peristiwa di Indonesia terkait perebutan dalam pemecah ideologi penguasa tampak kepermukaan sebagai wujud demo buruh terhadap pemilik modal. Dalam dunia filsafat ideologi dikemukakan oleh Karl Marx. Pemikiran Karl Marx bahwa Marxsisme sebuah teori tentang ekonomi dan masyarakat yang didalamnya pelbagai aliran Marxisme yang lebih sempit dari ajarannya. Karl Marx akan menjelaskan ndari sudut pemikiran ideologi dalam kelas sosial. Karl Marx berfokus pada hubungan antara kesenjangan buruh dengan pemilik modal atau sebaliknya pemilik modal dengan buruh yang mempunyai bentuk kesesuaian pemikirannya masing-masing miliki.

Karl Marx yang mempunyai inspirasi dasar Marxisme sebagai ideologi para buruh. Pemikiran Karl Marx berpengaruh bagi filsafat terdapat pada ilmu ekonomi, sosiologi, politik dan ilmu sosial lainnya. Ideologi Marxisme dikelompokkan menjadi dua yakni ideologi kesadaran semu dan ideologi kesadaran kelas. Sedikit penjelasan kedua tersebut adalah komponen dasar ideologi Marxisme. Ideologi kesadaran kelas yang mengenai hal dengan kelas atas dan bawah. Kelas-kelas dibagi menjadi dua yaitu kelas borjuis dan kelas kapitalis. Ideologi kesadaran semu, kesadaran yang tidak bebas muncul dalam kondisi ekonomi. Ideologi juga disinggung dari dalam sistem ekonomi. Keterkaitan ideologi dalam ilmu umum berkembang pula ilmu dalam sastra.

Menelaah sisi ideologi kesadaran kelas Karl Marx dalam sastra pada novel Sayfullan yang berjudul *Cinta untuk Perempuan dengan Bulir-bulir Cahaya Wudhu Diwajahnya* karya Say Fullan, menceritakan perjuangan seorang tokoh yang memperjuangkan cinta terhadap Negara. Garis besar yang ditarik dari beberapa hal menjadikan representasi dengan balutan berlatar belakang penjajahan Jepang. Say Fullan menceritakan perlakuan penjajah Jepang terhadap rakyat Indonesia dengan penyiksaan, penderitaan dan ketidakadilan yang terjadi dimasa lampau. Bahkan Say Fullan menceritakan sisi ekonomi, perbudakan, pemaksaan, pendidikan, agama dan psikologis. Novel ini menyuguhkan keteguhan seorang pejuang. Merelakan suami, merelakan kepercayaan dan perasaan membara demi negara Indonesia. Gambaran itu menjadi cermin bagaimana suasana penjajahan Jepang kepada negara Indonesia.

Sisi ekonomi dengan ungkapan-ungkapan kekurangan mata pencaharian, tersiksanya peradilan sepihak, beberapa pendapat dicantumkan oleh pemikiran–pemikiran pengarang dalam tokoh cerita sehingga menjadi ketertarikan di dalam sisi ideologi dalam kajian Marxisme di novel tersebut.

Karya yang sudah diakui oleh pembaca mengalirkan hawa segar bagi dunia sastra di Indonesia. Satu demi satu mulai menampakan kisahnya dengan penyampaian sebuah maksud cerita yang terbersit menarik pengarang untuk terus menceritakan atau menuliskan kisah yang lebih menarik. Kisah dalam novel *Cinta untuk Perempuan dengan Bulir-bulir Cahaya Wudhu di wajahnya* karya Say Fullan membuat pembaca seketika tertarik, karena ini bukan fiktif belaka melainkan ada sentuhan fakta yang dibuat sedemikian kreatif oleh tangan Say Fullan. Berdasarkan sudut pandang pengarang terdapat makna tersembunyi terukir dalam cerita. Membaca novel dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang lain yang mampu memberikan arti isi yang dikandung dalam pandangan dan pemikiran pengarang. Terungkap sudut pandang yang disebut ideologi. Ideologi pada umumnya adalah kumpulan konsep bersistem yang memberikan arahan untuk kelangsungan hidup. Banyak sekali pengertian beberapa ahli tentang ideologi. Ideologi selalu tidak asing dengan kajian teori Marxisme.

Ideologi Marxisme dikelompokkan menjadi dua yakni ideologi kesadaran semu dan ideologi kesadaran kelas. Sedikit penjelasan kedua tersebut adalah komponen dasar ideologi Marxisme. Ideologi kesadaran kelas yang mengenai hal dengan kelas atas dan bawah. Kelas-kelas dibagi menjadi dua yaitu kelas borjuis dan kelas kapitalis. Ideologi kesadaran semu, kesadaran yang tidak bebas muncul dalam kondisi ekonomi. Ideologi juga disinggung dari dalam sistem ekonomi. Sebagai pandangan awal, ideologi dipetakan menjadi Liberalisme, Sosialisme, Kapitalisme dan Komunisme. Keempat pemetaan ini dibedakan berdasarkan kriterianya. Sosialisme menurut sejarah diajukan oleh Karl Marx sebagai antithesis terhadap liberalisme yang menginginkan peran negara tidak ada dan melepaskan seluruh kekuatan dan kekuasaan. Maka dalam sosialisme, negara berperan penting dalam kebijakan ekonomi.

Sosialisme Karl Marx adalah sosialisme ilmiah. Dalam sastra, bertransformasi dengan versi sastra sehingga disebut dengan Realisme Sosialis. Realisme Sosialis

adalah metode yang dipergunakan dalam sastra. Realisme Sosialis sama halnya dengan Sosialisme, mengacu pada negara tetapi yang menjadi pembeda, pada Realisme Sosialis mempunyai metode sendiri. Penggambaran dalam sastra dan perjuangan menaruh revolusi menjadi perkembangan politik pada saat itu. Berangkat dari penjelasan diatas menjadi ketertarikan di dalam *Cinta untuk Perempuan dengan Bulir-bulir Cahaya Wudhu di Wajahnya* karya Say Fullan dengan pelbagai representasi sebagai pokok penggambaran penyatuan terhadap teori Marxisme. Penggambaran tersebut ditinjau lebih dari Ideologi Marxisme.

Penelitian ini bertujuan bahwa untuk mendeskripsikan ideologi kesadaran kelas dalam novel *Cinta untuk Perempuan dengan Bulir-bulir Cahaya Wudhu Diwajahnya* karya Say Fullan menurut kajian Marxisme. Di samping itu juga bertujuan untuk mendeskripsikan realisme sosialis dalam novel *Cinta untuk Perempuan dengan Bulir-bulir Cahaya Wudhu di Wajahnya* karya Say Fullan menurut kajian Marxisme.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif selalu dianggap hadir ketika terlihat jelas terhadap kasus. Kasus ini dapat dilihat dari sudut-sudut yang berbeda. Dapat dikatakan tidak mudah dilihat secara kasatmata. Penelitian ini akan mendeskripsikan keadaan atau factor spesifik yang terselubung didalam nilai-nilai atau pemikiran yang ternyata kita tidak menyadari faktor-faktor tersebut. Penelitian ini lebih mencermati sosial, ekonomi, politik yang digambarkan dalam novel Sayfullan dengan judul *Cinta untuk Perempuan dengan Bulir-bulir Cahaya Wudhu di Wajahnya*.

Penelitian ini berfokus pada gambaran ideologi yang timbul dengan sosialisme yang terjadi dalam cerita *Cinta untuk Perempuan dengan Bulir-bulir Cahaya Wudhu di Wajahnya* secara objektif. Maksudnya adalah dengan menyuguhkan sumber data yang menuturkan dan memaparkan sebuah tingkah laku pemahaman yang dilihat dari alur dan tokoh. Data tersebut dari novel *Cinta untuk Perempuan dengan Bulir-bulir Cahaya Wudhu di Wajahnya* dikumpulkan kemudian dianalisis dengan satu teori milik Karl Marx. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan sosiologi sastra teori milik Karl Marx yaitu Marxisme. Sosiologi sastra adalah ilmu sastra yang berkaitan dengan hubungan masyarakat.

Sosiologi sastra membantu penjelasan hubungan sosial dan teori-teori yang berkaitan dengan masyarakat. Marxisme ini mempunyai identik dengan ekonomi dan sosial. Marxisme ini sebagai teori dalam penelitian ini berdasarkan ideologi kesadaran kelas dan realisme sosial. Ideologi kesadaran kelas merupakan ideologi yang menjadi pertentangan antar kelas yang itu tidak tampak atau sebaliknya. Sedangkan realisme sosial merupakan sebuah perjuangan kelompok untuk beradu dengan prinsip masing-masing. Dari kedua hal tersebut dapat diketahui didalam ideologi kesadaran kelas dan realisme sosial terdapat sisi sosial, materialisme, ekonomi.

Objek penelitian ini adalah Teks yang akan diteliti berupa kata, frasa, klausa, kalimat dan alinea yang terkait dengan kesinambungan teori Marxisme dalam novel *Cinta untuk Perempuan dengan Bulir-bulir Cahaya Wudhu di Wajahnya* karya Say Fullan. Dalam penelitian ini akan mempunyai keterkaitan dengan fokus penelitian yaitu (1) ideologi kesadaran kelas dan (2)realisme sosial

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yang mengandung dokumen- dokumen tertulis. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah untuk mengumpulkan data antara lain, (1) Membaca berulang-ulang untuk memahami makna yang tersirat dalam novel *Cinta untuk Perempuan dengan Bulir-bulir Cahaya Wudhu di Wajahnya* karya Say Fullan. (2) Membaca dan mempelajari literatur, referensi atau bahan pustaka yang mempunyai hubungan dan menunjang terhadap persoalan dan permasalahan dalam penelitian ini. (3) Mencatat dan memasukkan data yang diperoleh dokumentasi novel *Cinta untuk Perempuan dengan Bulir-bulir Cahaya Wudhu di Wajahnya* karya Say Fullan ke dalam instrumen analisis data, kemudian dianalisis sehingga di dapat data yang sesuai dengan objek penelitian dan tujuan penelitian.

Teknik Analisis menggunakan tiga langkah yakni data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*. Data *reduction* (reduksi data) penelitian kualitatif membantu peneliti dengan langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data sama dengan reduksi data. Dari pengumpulan data dapat berbentuk pemilihan, pemfokusan, menyederhanakan data dan mentransformasi data kasar menjadi catatan tulisan. Data *Display*/Penyajian data membantu peneliti mengelompokkan hasil dari reduksi data dengan menyajikan dalam tabel. Tabel-tabel berisi sajian data dengan menguraikan

deskripsi teks-teks yang telah berwujud fokus dari penelitaan ini. Setelah melalui penganalisisan secara penyajian data dengan penjelasan-penjelasan berdasarkan penafsiran peneliti. Peneliti melakukan langkah terakhir dengan menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan fokus dengan penggambaran hasil penafsiran peneliti secara ringkas dan jelas.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, (1) ideologi kesadaran kelas muncul dalam kalangan buruh yang sadar akan kelas sosial dengan melakukan tindakan dengan mengubah pola pemikiran dalam menjalankan kehidupan maerialisnya telah diambil oleh kaum pemilik modal. (2) realisme Sosial dalam novel *Cinta untuk Perempuan dengan Bulir-bulir Cahaya di Wajahnya* karya Say Fullan itu muncul disaat terjadi sebuah genjatan senjata/peperangan dengan Jepang setelah Indonesia Merdeka. Kaum borjuis yang kehilangan kedudukan akan kembali dengan beberapa upaya berdasarkan ideologi dan cara untuk memperoleh kesenangan dan kemakmurannya kembali. Sedangkan kaum proletar mulai mempertahankan hak-hak yang patut ia miliki dengan ideologi dan watak mereka untuk menghadapi kaum borjuis.

Berdasarkan penelitian kualitatif, penelitian dengan judul *Ideologi Dalam Novel Cinta untuk Perempuan dengan Bulir-Bulir Cahaya Wudhu di Wajahnya Karya Sayfullan* didiskripsikan dengan teori Marxisme. penelitian ini berfokus pada ideologi kesadaran kelas dan realisme sosial. Penelitian ini memilah bagiannya dalam perBab. Fokus kesadaran kelas akan dikupas dalam tiga sudut pemikiran ideologi pertama ideologi kesadran kelas yang di alami beberapa tokoh dalam cerita novel, kedua sudut pemikiran ideologi kesadaran kelas yang ditinjau dari alur cerita, yang ketiga ideologi kesadaran kelas didalam dialog tokoh yang mucul dalam sebuah peristiwa.

Bagian pertama kesadaran kelas menjelaskan peranan kesadaran kelas masih dialami oleh beberapa tokoh yang muncul dalam cerita. Kesadaran kelas mereka alami juga tertulis pada kutipan-kutipan yang muncul pada alur cerita. Pemahaman kembali diungkapkan melalui beberapa cuplikan yang terpapar dalam dialog maupun kutipan tidak langsung dalam novel tersebut. Kesadaran kelas

dalam tokoh mereka dominan merasakan kerasnya memperoleh kesejahteraan pada masa itu untuk memperoleh materialitasnya.

Dalam sudut alur mengisahkan bahwa ideologi terkandung kesadaran yang diungkapkan dalam peristiwa-peristiwa yang ditimbulkan. Sudut dalam dialog tidak lain adalah ungkapan langsung yang diutarakan tokoh baik dari pemikiran atau hati tokoh mengenai ideology-ideology yang terungkap dalam cerita. Pembahasan pertama ditampakan konflik ideologi dalam sebuah lembaga pekerjaan yang dilakukan oleh tokoh De Baguse yang memiliki kerjasama dengan VOC. Pemerolehan kekuasaan ini dilakukan saling memonopoli untuk mempertentangkan kekuasaan masing-masing dalam memperoleh keuntungan dari hasil ekspor kulit. Berlangsung ideologi dirasakan oleh De Baguse yang merasa dirinya telah terbodohi oleh sikap dan sifat terhadap para pekerja yang saat itu tidak adil dalam memberi upah. Dengan tindakan VOC itu membuat Den Baguse geram dengan melakukan monopoli keuntungan secara diam- diam.

Pembahasan kedua yang diperoleh oleh dari alur dalam suasana penjajahan Jepang, masyarakat Indonesia memperoleh ideologi dari Jepang agar dipercaya dan di agungkan keputusannya memperoleh hati rakyat. Berbagai cara Jepang menyajikan pekerjaan kuli kayu untuk membangun sebuah jembatan dengan memberikan gerakan memancing harta material yang tersedia setelah menjadi pekerja pada saat itu. Tergiurlah warga berbondong-bodong untuk mendaftarkan namanya. Tanpa sadar ideologi yang diutarakan tersebut menjadi bumerang bagi warga sendiri. Dibalik itu diceritakan mereka yang mendaftar menjadi pembangun jembatan yang dijanjikan mendapat sebuah material seperti rumah kenyamanan dan ketentaraman menjadi mala petaka. Banyak warga yang berkerja tidak kembali kabarnya pekerja dipaksa dan disiksa dalam masa kerjanya. Kesadaran kelas itu muncul menjadi mereka berhati-hati akan titah atau pengumuman yang dilontarkan oleh penjajah Jepang.

Sudut pandang yang ditinjau dari dialog tampak dalam cerita. Menceritakan ke khususan tokoh untuk memberikan sifat dalam dialog tergambar pada tokoh Karyo selaku kaum proletar yang hidup sebagai buruh di rumah Den Baguse yang ia bercerita, Karyo menyampaikan pemikirannya kepada Ali tentang betapa mirisnya kondisi warga saat itu dilanda kesusahan. Dampak penjajahan membuat warga

pontang panting untuk mencukupi dirinya dalam memperoleh kebutuhan sandang pangan dan papan.

Selanjutnya dalam pembahasan fokus ideologi kesadaran kelas terjadi dalam tiga bagian. Begitu juga dengan pembahasan fokus kedua yakni realisme sosial sebagai permasalahan penelitian ini. Permasalahan fokus yang kedua adalah Realisme sosial yang dideskripsikan dalam novel *Ideologi Dalam Novel Cinta untuk Perempuan dengan Bulir-Bulir Cahaya Wudhu di Wajahnya* Karya Sayfullan. Pada bagian ini menjelaskan bahwa terdapat pengelompokan dua sudut pemikiran. Pertama, sudut pandang yang terjadi dalam realisme kaum proletar dan kedua sudut pemikiran yang terjadi pada kaum borjuis.

Penelitian realisme sosial ini terdapat pada bab ketika Indonesia mengalami merdeka. sudut pandang dalam kaum proletar terjadi timbul sifat dan watak humanisme. Sifat humanisme ini muncul ketika kaum proletar dalam suatu kebutuhan yang pokok. Sifat humanisme dibutuhkan oleh kaum proletar untuk membangunkan realisme sosial. Bangunnya sifat realisme sosial ini dalam kaum proletar akan menumbuhkan rasa semangat dan pantang menyerah dalam memperoleh hak memperjuangkan keadilan. Realisme sosial hanya dimiliki oleh kaum proletar sebagai tindakan revolusi. Dalam cerita ditampilkan ketika beberapa hari setelah Jepang terusir.

Kaum borjuis mencoba memulai perang dalam memperebutkan kembali tanah kekuasaan dalam keadaan Indonesia baru merdeka. Kaum proletar yang sudah hampir menyatakan kemenangannya dengan realisme sosial mendongkrak kemerdekaan disusik oleh kaum borjuis untuk mencoba mensabotase sebagian wilayah Indonesia sebagai cara mempertahankan kekuasaan. Sudut pandang kaum proletar pada titik ini, menjadikan kaum proletar mempunyai ketegasan dalam kelasnya untuk mempertegakkan keadilan dalam memperoleh hak-hak yang disepakati. Dalam cerita ini kaum borjuis yang tidak sadar akan perilakunya membuat sifat proletar yang tidak patang menyerah dan rasa humanisme yang tinggi muncul dan mulai geram dengan yang dilakukan oleh kaum borjuis. Timbulah sifat realisme sosial yang dimiliki oleh kaum proletar dengan melakukan jalan peperangan untuk memperoleh keadilan dalam kelas sosial.

Sudut pemikiran kaum borjuis timbul dengan arogansinya menjadikan Kaum borjuis yang tidak memiliki realisme sosial. Realisme sosial tidak mempunyai watak semena-mena dan mencoba dimiliki oleh sepihak saja. Akhirnya kaum borjuis hanya memperoleh sifat yang berada diluar kemanusiaan. Kaum borjuis hanya mendapatkan sifat penindasan, penyiksaan dsb. Alasan itulah yang menjadikan kaum borjuis tidak mempunyai realisme sosial. Realisme sosial yang tidak kaum borjuis miliki ini menjadikan ia menjadi lemah dengan cara-cara peperangan yang dipilih olehnya membuat kaum borjuis merasa lebih kuat dengan material dan ketenagaan militer yang kuat menjadikan cara kaum borjuis untuk mengambil alih Indonesia.

## **PENUTUP**

Penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai deskripsi munculnya ideology kesadaran kelas dan realisme sosial dalam novel *Ideologi Kesadaran Kelas dalam Novel Cinta untuk Perempuan dengan Bulir-Bulir Cahaya Wudhu di Wajahnya* Karya Sayfullan. Ditinjau dari peristiwa penjajahan Jepang ini para buruh hanya bisa tunduk patuh dengan ideologi-ideologi kelas yang dilontarkan sehingga tanpa sadar harta material dan tenaga dikuras tanpa kaum proletar sadari. Kaum proletar memiliki sedikit perlawanan meskipun kaum proletar yang berusaha sadar dengan rasa waspada terhadap ungkapan kaum borjuis tetapi masih ada rasa khawatir akan hukuman dan ketidakadilan jika diketahui oleh kaum borjuis.

Realisme Sosial dalam novel *Cinta untuk Perempuan dengan Bulir-bulir Cahaya di Wajahnya* karya Say Fullan itu muncul disaat terjadi sebuah genjatan senjata/ peperangan dengan Jepang setelah Indonesia Merdeka. Kaum borjuis yang kehilangan kedudukan akan kembali dengan beberapa upaya berdasarkan ideologi dan cara untuk memperoleh kesenangan dan kemakmurannya kembali. Sedangkan kaum proletar mulai mempertahankan hak-hak yang patut ia miliki dengan ideologi dan watak mereka untuk menghadapi kaum borjuis.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Lucacs, Georg. 2014. *DialektikaMarxis: Sejarah dan Kesadaran Kelas*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faruk. 2013. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-moderenisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suseno, Franz Magnis. 2017. *Pemikiran Karl Marx Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Teori politik dan Ideologi Sosialisme - Komunisme. Diunduh dari <https://www.docdroid.net/5E0KYwV/teori-politik-dan-ideologi-sosialisme-komunisme.pdf>
- Toer, Pramoedya Ananta. 2003. *Realisme Sosialis dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Lentera Dipantara.